

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk memaparkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas III-A di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017, yang diikuti oleh 11 mahasiswa serta dosen pembimbing. Maka peneliti segera melakukan penelitian dengan izin dari dosen pembimbing. Disini peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu karena MI yang akan digunakan akan melaksanakan UAS. Pada tanggal 11 Maret 2017, peneliti datang ke MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan Bapak Asrori, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak keberatan dan

menyambut baik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Pada hari itu juga peneliti bertanya kepada kepala madrasah tentang kapan dapat dimulai penelitian di madrasah tersebut. Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwa penelitian dapat dimulai pada tanggal 10 April 2017, karena waktunya sudah mendekati UAS. Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru kelas III-A dengan tujuan untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari itu juga peneliti menemui guru kelas III-A dan langsung memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di madrasah tersebut. Guru kelas III-A memberikan persetujuan akan adanya penelitian dan menyuruh peneliti untuk membuat rencana penelitian. Kemudian peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III-A.

Selanjutnya guru kelas III-A menyarankan peneliti untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta didik kelas III-A sebelum melangsungkan penelitian. Pada waktu sebelum istirahat peneliti masuk ke kelas dan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kepada peserta didik kelas III-A bahwa akan dilaksanakan penelitian. Peneliti berharap, peserta didik kelas III-A melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Peneliti juga menyampaikan pada

hari Senin akan diadakan tes awal (*pre test*). Pada hari itu juga peneliti berdiskusi dengan guru kelas III-A mengenai jumlah peserta didik, kondisi kelas III-A, latar belakang peserta didik, dan bagaimana sikap dan sifat mayoritas peserta didik di kelas III-A. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III-A, jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa, 15 laki-laki dan 7 perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat beragam, itu bisa dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Latar belakang peserta didik yang bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan sebagaimana pekerjaan di daerah pegunungan.

Peneliti juga menyampaikan kepada guru kelas III-A bahwa penelitian akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2017 sesuai dengan jadwal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan dilaksanakan *pre test*. Kemudian langsung menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III-A mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan juga hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III-A tentang masalah yang sering dihadapi saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

P: Bagaimana kondisi proses belajar peserta didik kelas III-A pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

G: Sebenarnya peserta didik saat diajar Sejarah Kebudayaan Islam antusias, tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang semangat saat diajar.

P: Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A ?

G: Pembelajaran dimulai dari peserta didik membaca materi terlebih dahulu, lalu peserta didik diterangkan oleh guru. Setelah selesai peserta didik mengerjakan LKS ulul albab.

P: Metode apa sajakah yang sudah pernah digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas III-A ?

G: Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, penugasan dan kelompok.

P: Bagaimana ekspresi peserta didik ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang pernah bapak gunakan ?

G: Terkadang peserta didik senang terhadap proses pembelajaran, tetapi ada juga yang kurang begitu senang dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materinya kurang menarik, selain itu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam alokasi waktunya hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 x 35 menit menyebabkan peserta didik kurang begitu dapat menguasai materi yang dianggap sulit.

P: Berapa KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

G: KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

75

P: Apakah kendala yang Bapak alami saat pembelajaran berlangsung ?

G: Kendala yang dialami peserta didik masih kurang aktif dan peserta didik masih ramai sendiri. Selain itu tidak ada medianya dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah memahami.

P: Pernahkan Bapak menggunakan model kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

G: Saya belum pernah menggunakan model itu, tapi metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

P: Bagaimana kondisi peserta didik saat bapak menggunakan metode ceramah ?

G: Secara umum anak dapat memperhatikan materi yang diajarkan ya tapi ada anak-anak tertentu yang masih ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Tapi kalau ada diskusi anak sedikit aktif dalam pembelajaran.

P: Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IIIA pada mata Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan mata pelajaran lainnya ?

G: Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilainya masih banyak yang dibawah rata-rata KKM yang ditentukan oleh sekolah.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Suryono wali kelas III MI Miftahul Huda, Dono Sendang Tulungagung pada Sabtu 11 Maret 2017

Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh guru kelas. Peneliti juga menjelaskan bahwa guru kelas juga sebagai pengamat, yang bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik dan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberikan lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*Pre Test*).

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi masyarakat Arab pra Islam ada peserta didik yang aktif dan ada yang pasif. Hal ini dikarenakan kurang variatifnya metode dan media yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terutama apabila kemampuan peserta didik sangat kurang, maka pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Hanya sebagian peserta didik saja yang bisa mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait materi masyarakat Arab pra-Islam, nilai peserta didik untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam relatif rendah jika dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti halnya yang terjadi pada hasil belajar peserta didik pada Ulangan Tengah Semester Sejarah Kebudayaan Islam materi masyarakat Arab pra Islam. Dilihat dari nilai ulangan harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai

peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda masih ada kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Terbukti dengan nilai tertinggi 90 dan terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata kelasnya 71,59. Keadaan tersebut belum mencapai KKM yaitu 75. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Suryono, S.Pd selaku guru matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A, saya meminta jadwal pelaksanaan penelitian kepada beliau. Pada tanggal 10 April 2017, tepat hari Senin peneliti mengadakan pretest yang dilaksanakan mulai pukul 10:00-11.00 WIB. Pelaksanaan pretest ini berjalan lancar. Setelah dilaksanakannya *pre test*, peneliti langsung memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik guna persiapan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Adapun hasil *pre test* Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi masyarakat Arab pra-Islam peserta didik kelas III-A dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Peserta Didik

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	2	3	4	5
1.	AAM	L	78	Tuntas
2.	AAP	L	64	Tidak Tuntas
3.	CA	P	75	Tuntas
4.	DZIR	L	65	Tidak Tuntas
5.	DP	L	40	Tidak Tuntas
6.	FR	P	20	Tidak Tuntas
7.	GAM	L	75	Tuntas
8.	HN	P	30	Tidak Tuntas
9.	ILFM	P	35	Tidak Tuntas
10.	LM	P	80	Tuntas
11.	MRA	L	65	Tidak Tuntas
12.	MIM	L	70	Tidak Tuntas
13.	MAR	P	77	Tuntas
14.	MWSR	L	73	Tidak Tuntas
15.	MGM	L	60	Tidak Tuntas

1	2	3	4	5
16.	MAL	L	55	Tidak Tuntas
17.	PFDP	L	58	Tidak Tuntas
18.	RA	L	75	Tuntas
19.	SYP	P	60	Tidak Tuntas
20.	TSP	L	76	Tuntas
21.	VTP	L	55	Tidak Tuntas
22.	MZAN	L	65	Tidak Tuntas
Jumlah Skor			1351	
Rata-rata			61,40	
Nilai minimum			20	
Nilai maksimum			80	
Peserta didik yang tuntas			6	
Peserta didik yang tidak tuntas			16	

Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditetapkan oleh MI Darussalam Ngentrong adalah 75. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 22 peserta didik yang tuntas dalam *pre test* sebanyak 6 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik. Maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{22} \times 100\% \\
 &= 27,27\%
 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 27,27% dengan nilai rata-rata 61,40 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 72,73%.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil belajar dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Data hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III-A belum menguasai materi masyarakat Arab pra-Islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu melaksanakan penelitian pada materi masyarakat Arab pra-Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil *pre test* ini nantinya akan digunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik pada tindakan berikutnya.

2. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih jelas, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* serta soal *post test* dan juga cara penilaian dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu masyarakat Arab pra-Islam.
- 4) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran..
- 5) Menyiapkan lembar *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- 6) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti, lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar angket selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 13 April 2017 yang terletak di ruang kelas III-A di MI Miftahul Huda, Dono dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran). Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Kegiatan Awal

1. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam.
2. Peneliti mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran
3. Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik
4. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan Inti

1. Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi masyarakat Arab pra-Islam (keadaan jazirah Arab, kehidupan masyarakat Arab, dan keadaan sosial dan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam)
2. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan mengenai materi masyarakat Arab pra-Islam (keadaan jazirah Arab,

kehidupan masyarakat Arab, dan keadaan sosial dan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam)

3. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi tersebut
4. Peneliti menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
5. Peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok
6. Peneliti membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu berisi jawaban kepada peserta didik
7. Peneliti memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
8. Peserta didik mencari pasangannya dengan diberi batas waktu
9. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan
10. Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban yang mereka temukan
11. Peserta didik diminta menempelkan kartu soal dan jawaban di papan tulis
12. Peneliti mengapresiasi jawaban peserta didik
13. Peneliti memberikan soal evaluasi (post test) kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Make a Match Siklus I

Nama Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
Kelompok I	AAM	L
	AAP	L
	CA	P
	DZIR	L
	DP	L
	FR	P
	GAM	L
	HKN	P
	ILFM	P
	LM	P
	MRA	L
Kelompok II	MIM	L
	MAR	P
	MWSR	L
	MGM	L
	MAL	L
	PFDP	L
	RA	L
	SYP	P
	TSP	L
	VTP	L
	MZAN	L

Kegiatan Akhir

1. Peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya semula
2. Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.
3. Peneliti menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer . Pengamatan dilakukan oleh tiga pengamat yaitu teman sejawat Ainun Nur Azizah dan Sunatul Laila sebagai pengamat keaktifan peserta didik dan Bapak Suryono selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengamat aktivitas peneliti. Di bawah ini hasil observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	5
	3. Memberi motivasi belajar	4
	4. Melakukan apersepsi	4
Inti	1. Menyampaikan materi	5
	2. Membentuk kelompok	5
	3. Meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas atau lembar kerja	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah skor		49
Skor maksimal		55
Presentase rata-rata		89,09%

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 49 Sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga nilai yang diperoleh presentase rata-rata adalah 89,09%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{49 \times 100\%}{55} \\
 &= 89,09\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 90-100%= Sangat baik
- b. 80-89% = Baik
- c. 70-79% = Cukup
- d. 60-69% = Kurang
- e. > 59 % = Kurang sekali

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **baik**. Sedangkan hasil observasi keaktifan yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Skor	Presentase
1	2	3	4
1.	AAM	19	59,37%
2.	AAP	21	65,62%
3.	CA	24	75%
4.	DZIR	20	62,5%
5.	DP	22	68,75
6.	FR	24	75%
7.	GAM	26	81,82%
8.	HKN	22	68,75%
9.	ILFM	24	75%
10.	LM	28	87,5%
11.	MRA	21	65,62%
12.	MIM	23	71,87%
13.	MAR	23	71,87%
14.	MWSR	21	65,62%
15.	MGM	24	75%
16.	MAL	20	62,5%
17.	PFDP	23	71,87%
18.	RA	20	62,5%
19.	SYP	25	78,12%
20.	TSP	23	71,87%
21.	VTP	19	59,37%
22.	MZAN	17	53, 12%
Skor maksimal		32	
Jumlah skor		498	
Skor rata-rata		22,28	
Presentase rata-rata		70,52%	

Berdasarkan hasil dari observasi keaktifan peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus 1 ini dapat dilihat bahwa secara umum masih ada beberapa indikator keaktifan yang belum terpenuhi oleh peserta didik selama pembelajaran. Namun ada juga beberapa peserta didik yang sudah menunjukkan keaktifan belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Skor rata-rata yang diperoleh dari keaktifan belajar peserta

didik yaitu 22,28, sedangkan skor maksimal adalah 32. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{22,28 \times 100\%}{32} \\
 &= 70,52\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 86-100% = Sangat baik
- b. 76-85% = Baik
- c. 60-75% = Cukup
- d. 55-59% = Kurang
- e. > 54 % = Kurang sekali

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori yang **Cukup**. Berikut juga disajikan angket hasil belajar afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Afektif Siklus I

No	Nama	L/P	Skor	Presentase Nilai	prediktat
1	AAM	L	63	63%	Cukup
2	AAP	L	73	73%	Cukup
3	CA	P	63	63%	Cukup
4	DZIR	L	57	57%	Kurang
5	DP	L	70	70%	Cukup
6	FR	P	58	58%	Kurang
7	GAM	L	70	70%	Cukup
8	HKN	P	65	65%	Cukup
9	ILFM	P	76	76%	Baik
10	LM	P	70	70%	Cukup
11	MRA	L	61	61%	Cukup
12	MIM	L	59	59%	Kurang
13	MAR	P	69	69%	Cukup
14	MWSR	L	60	60%	Cukup
15	MGM	L	65	65%	Cukup
16	MAL	L	80	80%	Baik
17	PFDP	L	57	57%	Kurang
18	RA	L	60	60%	Cukup
19	SYP	P	77	77%	Baik
20	TSP	L	56	56%	Kurang
21	VTP	L	54	54%	Kurang
22	MZAN	L	60	60%	Cukup
Jumlah skor keseluruhan				1450	
Rata-rata skor				70,40	
Presentase rata-rata				70,4%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik berkategori baik ada 3 orang, peserta didik kategori cukup ada 13 orang dan peserta didik dengan kategori kurang ada 6 orang, dengan rata-rata skor 70,40. Sehingga presentase skor adalah 70,4% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{70,40 \times 100\%}{100}$$

$$= 70,4\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 86-100% = Sangat baik
- b. 76-85% = Baik
- c. 60-75% = Cukup
- d. 55-59% = Kurang
- e. > 54 % = Kurang sekali

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan hasil belajar afektif peserta didik berada pada kategori yang **cukup**. Berikut ini hasil nilai peserta didik yang diperoleh pada post tes pertama

Tabel 4.6 Daftar Nilai Post Test Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	2	3	4	5
23.	AAM	L	85	Tuntas
24.	AAP	L	60	Tidak tuntas
25.	CA	P	75	Tuntas
26.	DZIR	L	60	Tidak tuntas
27.	DP	L	80	Tuntas
28.	FR	P	75	Tuntas
29.	GAM	L	85	Tuntas
30.	HN	P	80	Tuntas
31.	ILFM	P	75	Tuntas
32.	LM	P	85	Tuntas
33.	MRA	L	60	Tidak tuntas
34.	MIM	L	85	Tuntas
35.	MAR	P	70	Tidak tuntas
36.	MWSR	L	75	Tuntas
37.	MGM	L	80	Tuntas
38.	MAL	L	60	Tidak tuntas
39.	PFDP	L	80	Tuntas
40.	RA	L	60	Tidak tuntas
41.	SYP	P	75	Tuntas
42.	TSP	L	85	Tuntas

1	2	3	4	5
43.	VTP	L	80	Tuntas
44.	MZAN	L	75	Tuntas
Jumlah skor			1640	
Rata-rata			74,54	
Nilai minimum			60	
Nilai maksimum			85	
Jumlah peserta didik yang tuntas			16	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			6	

Berdasarkan hasil belajar pada *post test* siklus I di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Diketahui rata-rata kelas adalah 74,54 dengan ketuntasan belajar 72,72% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{22} \times 100\% \\
 &= 72,72\%
 \end{aligned}$$

Pada presentase ketuntasan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan, hal ini dikarenakan nilai rata-ratanya masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari seluruh jumlah peserta didik memperoleh nilai 75. Oleh karena itu, perlu adanya kelanjutan tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pokok bahasan masyarakat Arab pra-Islam pada peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Kondisi kelas belum kondusif saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang tidak mau berpasangan dengan temannya.
- 4) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik dari aktivitas peneliti maupun keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus berikutnya:

Tabel 4.7 Kekurangan dan Upaya Perbaikan

No.	Kekurangan pada Siklus I	Upaya Perbaikan yang akan dilakukan
1.	Peserta didik belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .	Peneliti menjelaskan kembali bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi
2.	Kondisi kelas belum kondusif saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	Peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
3.	Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang tidak mau berpasangan dengan temannya	Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak takut untuk lebih aktif dalam menemukan pasangan dari kartu yang dipegang meskipun kartu tersebut salah, dan memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak malu kepada pasangannya karena ini hanya sekedar permainan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan siklus I sudah ada peningkatan pada hasil belajar meskipun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, dilain sisi keaktifan peserta didik masih rendah, namun masih bisa dimaksimalkan lagi agar semua peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik kelas III-A dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi SKI kelas III-A untuk melanjutkan siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

3. Paparan Data Siklus II

Penelitian pada siklus II ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan siklus I sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Seperti halnya dengan siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Secara lebih jelas, masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match post test* dan juga cara penilaian dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu masyarakat Arab pra-Islam.
- 4) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran..

- 5) Menyiapkan lembar *post test* siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 6) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti, lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar angket selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Senin 17 April 2017 dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat berjalan lebih optimal.

Kegiatan Awal

- 1) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan peserta didik
- 2) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
- 3) Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari, sementara peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti.
- 4) Setelah membangun pemahaman dari peserta didik tentang materi yang akan dibahas, peneliti menanyakan kembali materi tentang masyarakat Arab pra-Islam yang telah disampaikan pada pertemuan beberapa waktu yang lalu.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mengulang penjelasan pokok-pokok materi tentang masyarakat Arab pra-Islam
- 2) Ditengah-tengah penjelasan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mereview materi yang kemarin.
- 3) Peneliti menempelkan gambar-gambar tentang kondisi masyarakat Arab pra-Islam agar peserta didik lebih faham dan tidak bosan dengan materi pembelajaran
- 4) Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan materi tersebut
- 5) Peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok
- 6) Peneliti membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu berisi jawaban kepada peserta didik
- 7) Peneliti memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
- 8) Peserta didik mencari pasanganya dengan diberi batas waktu
- 9) Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya diminta duduk berdekatan
- 10) Peserta didik mempresentasikan kartu soal dan jawaban yang mereka temukan
- 11) Peneliti memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi

- 12) Peneliti memberikan soal evaluasi (post test) kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok Make a Match Siklus II

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
Kelompok I	AAM	L
	AAP	L
	CA	P
	DZIR	L
	DP	L
	FR	P
	GAM	L
	HKN	P
	ILFM	P
	LM	P
	MRA	L
Kelompok II	MIM	L
	MAR	P
	MWSR	L
	MGM	L
	MAL	L
	PFDP	L
	RA	L
	SYP	P
	TSP	L
	VTP	L
	MZAN	L

Kegiatan Akhir

- 1) Peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya semula
- 2) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.
- 3) Peneliti menutup pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

Seperti halnya pada siklus I, pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh Bapak Suryono selaku pendidik pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A MI Miftahul Huda sebagai pengamat 1 bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti. Ainun Nur Azizah dan Sunatul Laila selaku teman sejawat sebagai pengamat 2 mengamati keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus II sebagaimana terlampir.

Berikut hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	5
	3. Memberi motivasi belajar	4
	4. Melakukan apersepsi	5
Inti	1. Menyampaikan materi	5
	2. Membentuk kelompok	5
	3. Meminta kelompok menyelesaikan tugas dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas atau lembar kerja	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5
Skor maksimal		55
Jumlah skor		52

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 94,54% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{52 \times 100\%}{55} \\
 &= 94,54\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 90-100% = Sangat baik
- b. 80-89% = Baik
- c. 70-79% = Cukup
- d. 60-69% = Kurang
- e. > 59 % = Kurang sekali

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus pertama masih belum optimal, maka pada siklus ke dua ini dapat dikatakan sudah sesuai atau sudah optimal, baik dalam penyampaian

langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**. Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor	Presentase
1.	AAM	26	81,25%
2.	AAP	23	71,87%
3.	CA	27	84,38%
4.	DZIR	24	75%
5.	DP	26	81,25%
6.	FR	25	78,12%
7.	GAM	28	87,5%
8.	HKN	24	75%
9.	ILFM	27	84,38%
10.	LM	28	87,5%
11.	MRA	26	81,25%
12.	MIM	25	78,12%
13.	MAR	25	78,12%
14.	MWSR	26	81,25%
15.	MGM	27	84,38%
16.	MAL	24	75%
17.	PFDP	25	78,12%
18.	RA	24	75%
19.	SYP	26	81,25%
20.	TSP	27	84,32%
21.	VTP	24	75%
22.	MZAN	23	71,87%
Skor maksimal		32	
Jumlah skor		560	
Skor rata-rata		25,45	
Presentase rata-rata		80,44%	

Berdasarkan tabel di atas secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik pada siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan

pada siklus I, terbukti dengan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II ini yaitu 25,45 Sehingga diperoleh presentasi rata-rata 80,44% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{25,45 \times 100\%}{32} \\
 &= 80,44\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 86-100%= Sangat baik
- b. 76-85% = Baik
- c. 60-75% = Cukup
- d. 55-59% = Kurang
- e. > 54 % = Kurang sekali

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II ini berada pada kategori yang **Baik**. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik lebih tenang dalam pembelajaran, mereka sangat memperhatikan ketika guru menjelaskan
2. Peserta didik sudah lebih percaya diri maju ke depan kelas untuk membacakan soal beserta jawabanya.
3. Sebagian besar peserta didik juga sudah aktif, ketika mereka tidak memahami materi ataupun sola mereka langsung bertanya kepada guru
4. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar, lebih percaya diri dan Peserta didik merasa mudah belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan peneliti kepada peserta didik terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Afektif Siklus II

No	Kode Nama	L/P	Skor	Presentasi Nilai	Predikat
1	AAM	L	76	76%	Baik
2	AAP	L	86	86%	Sangat baik
3	CA	P	70	70%	Cukup
4	DZIR	L	81	81%	Baik
5	DP	L	77	77%	Baik
6	FR	P	80	80%	Baik
7	GAM	L	83	83%	Baik
8	HKN	P	81	81%	Baik
9	ILFM	P	84	84%	Baik
10	LM	P	80	80%	Baik
11	MRA	L	79	79%	Baik
12	MIM	L	77	77%	Baik
13	MAR	P	82	82%	Baik
14	MWSR	L	78	78%	Baik
15	MGM	L	86	86%	Sangat baik
16	MAL	L	85	85%	Baik
17	PFDP	L	80	80%	Baik
18	RA	L	76	76%	Baik
19	SYP	P	83	83%	Baik
20	TSP	L	78	78%	Baik
21	VTP	L	75	72%	Cukup
22	MZAN	L	74	74%	Cukup
Jumlah skor				1.751	
Skor rata-rata				80,49	
Presentase rata-rata				80,49%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik berkategori sangat baik ada 2 orang, peserta didik kategori baik ada 17 orang dan peserta didik dengan kategori cukup ada 3 orang, dengan rata-rata skor 80,49. Sehingga presentase skor adalah 80,49% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{80,49 \times 100\%}{100}$$

$$= 80,49\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. 86-100% = Sangat baik
- b. 76-85% = Baik
- c. 60-75% = Cukup
- d. 55-59% = Kurang
- e. > 54 % = Kurang sekali

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan hasil belajar afektif peserta didik pada siklus II ini berada pada kategori yang **baik**. Berikut ini hasil nilai peserta didik yang diperoleh pada post tes siklus II

Tabel 4.12 Daftar Nilai Post Test Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	2	3	4	5
1	AAM	L	90	Tuntas
2	AAP	L	75	Tuntas
3	CA	P	92	Tuntas
4	DZIR	L	75	Tuntas
5	DP	L	93	Tuntas
6	FR	P	75	Tuntas
7	GAM	L	90	Tuntas
8	HKN	P	87	Tuntas
9	ILFM	P	75	Tuntas
10	LM	P	93	Tuntas
11	MRA	L	73	Tidak Tuntas
12	MIM	L	90	Tuntas
13	MAR	P	95	Tuntas
14	MWSR	L	78	Tuntas
15	MGM	L	95	Tuntas
16	MAL	L	80	Tuntas
17	PFDP	L	95	Tuntas
18	RA	L	70	Tidak Tuntas
19	SYP	P	85	Tuntas
20	TSP	L	90	Tuntas

1	2	3	4	5
21	VTP	L	75	Tuntas
22	MZAN	L	77	Tuntas
Jumlah Skor			1848	
Rata-rata			84	
Nilai minimum			70	
Nilai maksimum			95	
Jumlah peserta didik yang tuntas			20	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2	

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{22} \times 100\% \\
 &= 90,90\%
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui dari hasil *pre test*, *post test I*, dan juga siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu 27,27%, kemudian pada *post test I* sebesar 72,72 dan pada *post test kedua* yaitu sebesar 90,90%. Hal ini membuktikan bahwa secara tindak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masyarakat Arab pra-Islam terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus II, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik telah menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik baik. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan telah selesai tepat waktu dan sesuai dengan rencana. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus.
3. Hasil belajar peserta didik pada *post test* siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari *post test* siklus I. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM serta prosentase ketuntasan pada *post test* siklus II telah mencapai 90,90%. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan peneliti yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Temuan Umum

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang aktif dalam menjawab dan juga bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 22,28 dengan skor maksimal 32 dan presentase rata-rata yaitu 70,52%. Sesuai kategori yang telah ditetapkan, maka kategori keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori yang **cukup**. Selanjutnya pada siklus II jumlah skor rata-rata adalah 25,45 dengan skor maksimal 32 dan presentase nilai rata-rata yaitu 80,44%, presentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong **baik**.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga membuat hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik meningkat.

- 1) Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 84 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 74,54. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus II 90,90%, yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *post test* siklus I yaitu 72,72%.
- 2) Peningkatan hasil belajar aspek afektif peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil angket respon peserta didik pada siklus I. Terbukti dari hasil angket peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 70,40 dengan skor maksimal 100 dan presentase nilai rata-rata 70,4%. Kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I ini tergolong kategori **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skor nya 80,49 dengan skor maksimal 100 dan presentase nilai rata-ratanya 80,49%, kriteria hasil angket peserta didik pada siklus II ini tergolong kategori **baik**.

2. Temuan Khusus

- a. Peserta didik yang berinisial MRA, adalah peserta didik yang dari *pre test* hingga *post test* siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih

dibawah KKM, sedangkan RA adalah peserta didik yang pada pre test hasil belajarnya tuntas namun pada siklus I dan II hasil belajarnya belum tuntas atau masih dibawah KKM, akan tetapi nilai-nilai mereka meningkat.

- b. Peserta didik yang berinisial FR mempunyai kendala yaitu masih lambat dalam proses berfikir dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Namun memiliki hasil belajar yang meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil subjek penelitian kelas III-A yang berjumlah 22 peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masyarakat Arab pra-Islam yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 13 April 2017. Begitu juga dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 17 April 2017.

Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada setiap siklus ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan pertama. Tahap awal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan peserta didik ini mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal ini meliputi: peneliti mengucapkan salam,

berdo'a, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan.

Kegiatan inti ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penerapan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut: (1) Peneliti menjelaskan materi tentang masyarakat Arab pra-Islam, (2) Peneliti menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (3) Peneliti membagi kelas ke dalam dua kelompok, (4) Peneliti membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu berisi jawaban kepada peserta didik, (5) Peneliti memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, (6) Setelah mereka menemukan pasangan dari kartu yang dipegang, mereka maju ke depan dan mempresentasikannya dan menempelkan kartu tersebut di papan tulis, (7) Peneliti memberikan konfirmasi tentang kartu soal dan jawaban yang dipresentasikan. Kegiatan akhir pada pertemuan pertama ini terdiri dari: membuat kesimpulan dari materi pelajaran, berdo'a dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

Pertemuan kedua. Kegiatan awal pada pertemuan ini seperti apa yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu: peneliti mengucapkan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan

menyampaikan tujuan. Selanjutnya kegiatan inti yang meliputi: (1) Peneliti mengingatkan sekilas tentang materi pada pertemuan pertama, dan (2) Peneliti menggunakan gambar masyarakat Arab pra-Islam agar peserta didik lebih faham dan tidak bosan dengan materi pembelajaran, (3) Peneliti menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (4) Peneliti membagi kelas ke dalam dua kelompok, (5) Peneliti membagikan satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu berisi jawaban kepada peserta didik, (6) Peneliti memberi kesempatan untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, (7) Setelah mereka menemukan pasangan dari kartu yang dipegang, mereka maju ke depan dan mempresentasikannya, (8) Peneliti membagikan lembar tes akhir (*post test*) kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. Selanjutnya kegiatan akhir yang meliputi: membuat kesimpulan dari materi pelajaran, berdoa dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam. Berikut hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

1. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Masyarakat Arab pra-Islam Peserta Didik Kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat efektif meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi masyarakat Arab pra-

Islam, peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, memperhatikan penjelasan guru dan keberanian menyampaikan pendapat. Dengan adanya keaktifan dari peserta didik maka akan ada sebuah interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain terkait dengan materi pelajaran, sehingga dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan logis dalam menyampaikan pendapat serta dalam memecahkan atau membahas suatu permasalahan.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari observasi keaktifan peserta didik. Hasil observasi tersebut sesuai dengan indikator keaktifan yang dikemukakan oleh Trianto, yaitu:⁷⁵

- a. Keberanian menyampaikan pendapat, pikiran perasaan
- b. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan Guru;
- c. Keinginan dan keberanian berpartisipasi tanpa mempunyai rasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu
- d. Dorongan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengetahui serta mengerjakan yang baru dalam proses belajar mengajar
- e. Rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu (mempunyai rasa percaya diri yang tinggi)
- f. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok

⁷⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Kosep...*, hal 75.

- g. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah
- h. Bertanya pada guru atau teman apabila belum memahami materi pelajaran

Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan dan mampu menghantarkan peserta didik ketujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil observasi dan wawancara, dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah menunjukkan peningkatan dan perubahan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik semakin semangat dalam belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih berani bertanya apabila mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman dan peserta didik lebih aktif berdiskusi. Berikut tabel peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II:

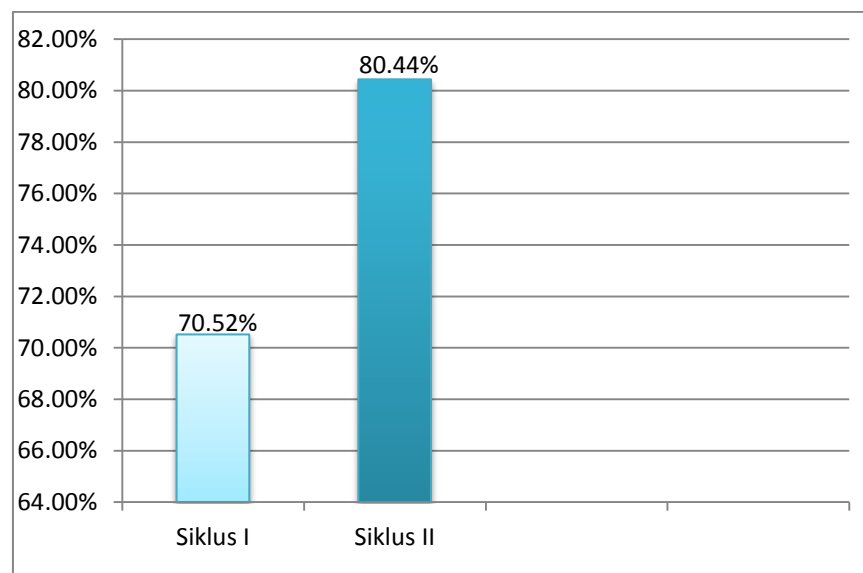
Tabel 4.13 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Skor rata-rata	22,28	25,45
Presentase rata-rata	70,52%	80,44%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik meningkat mulai dari Siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata skor seluruh peserta didik yaitu 22,28

dengan skor maksimal 32 dan presentase keaktifan sebesar 70,52% dengan kategori tindakan tergolong **cukup**, kemudian meningkat pada siklus II skor rata-rata menjadi 25,24 dengan skor maksimal 32 dan presentase rata-rata yaitu 80,44%, keberhasilan tindakan pada siklus II ini tergolong **baik**. Berikut gambaran peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam diagram:

Gambar 4.1 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik



Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

Peningkatan kemampuan keaktifan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endah Setyaningsih. Pada penelitian ini keaktifan peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada

pelaksanaan siklus I jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 33 dari skor maksimal 50, dengan taraf keberhasilan 66% dengan kategori cukup. Selanjutnya setelah dilaksanakan siklus II prosentase keberhasilan yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 80% dengan jumlah skor 40 dari skor maksimal 50 dan berakhir dengan kategori baik.⁷⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Masyarakat Arab pra-Islam Peserta Didik Kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Tabrani yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa

⁷⁶Endah Setyaningsih, *penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar”.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran untuk dapat melihat hasil belajar peserta didik terdapat beberapa aspek yang harus ada, pembelajaran tidak hanya terfokus pada nilai yang diperoleh peserta didik dari sebuah tes, namun juga dapat dilihat dari aspek afektif dan psikomotorik. Bloom dalam Agus Suprijono berpendapat bahwa “ hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.”⁷⁸

Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu (1) aspek kognitif yang berhubungan dengan hasil nilai pada soal *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II. (2) aspek afektif yang berhubungan dengan sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar angket untuk mengukur bagaimana sikap atau respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Berikut pembahasan lebih rinci dari masing-masing aspek hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masyarakat Arab pra-Islam.

⁷⁷ Tabrani Rusyan, et.all., *Pendekatan dalam Proses...*, hal.22

⁷⁸ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal.6-7

a. Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Faisal dalam Jurnanl Sainsmat menyatakan bahwa “aspek kognitif mencakup enam domain mengingat (remember), memahami (understand), mengaplikasikan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate) dan mencipta (create)”.⁷⁹

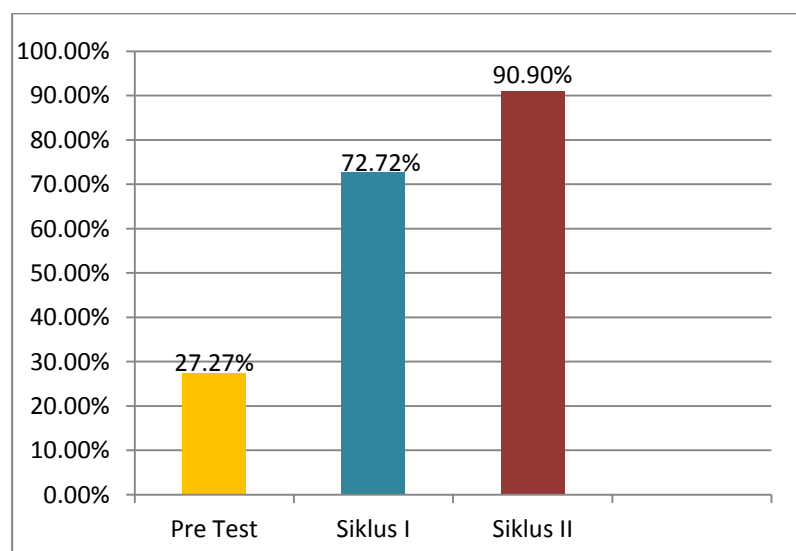
Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi masyarakat Arab pra-Islam kelas III-A dalam penyajian soal *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II peneliti menggunakan teknik tes tulis yang berupa isian dengan jumlah soal masing-masing dari *pre test* sampai *post test* siklus II yaitu 10 soal. Tes inilah yang dijadikan alat ukur hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sampai hasil belajar kognitif yang mengalami peningkatan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut. Berikut tabel peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II:

⁷⁹Faisal, “Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biology...”, hal 102.112

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Keterangan	Pre test	Post test siklus I	Post test siklus II
1	2	3	4
Total skor	1351	1640	1848
Rata-rata skor	61,40	74,54	84
Presentase ketuntasan	27,27%	72,72%	90,90%
Siswa yang tuntas	6	16	20
Siswa yang tidak tuntas	16	6	2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari *pre test* hingga *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik dari *pre test* 61,40 dengan presentase 27,27% kemudian meningkat pada *post test* siklus I menjadi 74,54 dengan presentase 72,72% dan meningkat pula pada *post test* siklus II menjadi 84 dengan presentase 90,90%. Berikut gambaran peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam diagram:

Gambar 4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan terpenuhinya presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 90,90%, hal ini berarti bahwa pada siklus II semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Hal ini dapat diperkuat dengan keberhasilan penelitian sebelumnya dengan penggunaan model kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan oleh Nasrul Nisan. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, pada tes awal (*pre test*) presentase ketuntasan 8%, kemudian dilanjutkan *post test* siklus 1 dengan peningkatan 53,84%, dan *post test* siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 84,61%.⁸⁰ Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri karena tujuan yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

b. Hasil Belajar Afektif

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak hanya dapat diukur dengan tes, namun juga dapat diukur dari aspek afektif yang

⁸⁰ Nasrul Nisan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV di MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

berkaitan dengan emosi, sikap, nilai, minat dan moral. Hal ini didukung oleh pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa “ ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.⁸¹. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penilaian terhadap respon peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan teknik angket . penskoran dilakukan dengan menilai jawaban dari angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut rekapitulasi hasil belajar afektif peserta didik .

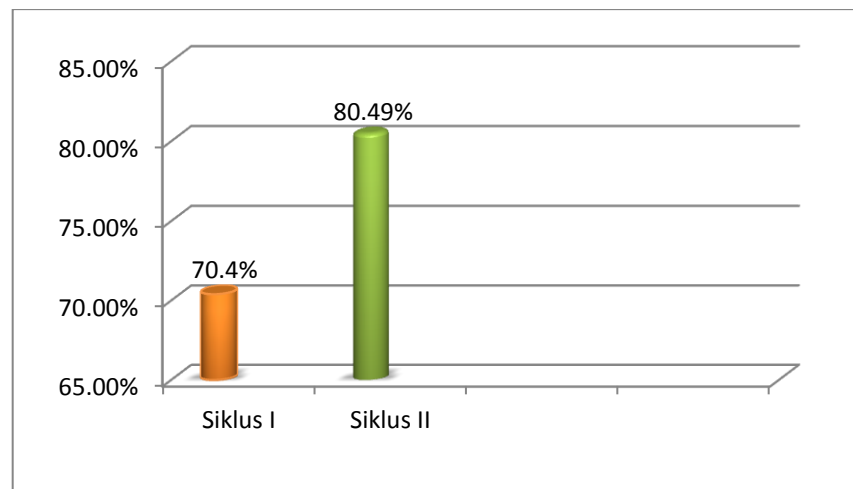
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Skor rata-rata	70,40	80,49
Presentase rata-rata	70,4%	80,49%
Taraf keberhasilan tindakan	Cukup	Baik
Skor maksimal	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif peserta didik meningkat mulai dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata seluruh peserta didik pada siklus I yaitu 70,40 dengan presentase rata-rata peserta didik 70,4% dengan kategori tindakan tergolong **cukup**, kemudian meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 80,49 dan presentase rata-rata menjadi 80,49%. Dengan kategori keberhasilan tergolong **baik**. Berikut gambaran peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam diagram:

⁸¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.48-

Gambar 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Afektif



Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar afektif pada peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.